





suatu pemikiran atau gerakan itu dapat dimasukkan dalam kategori eksklusifisme atau pluralisme.

3. Perubahan Orientasi (*Change Orientation*) dimensi ini akan menilai atau mengukur apakah perubahan tujuan dan orientasi keagamaan sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik dan nilai-nilai keagamaan.
4. Ideologi Kekerasan (*Violence Ideology*) dimensi ini dipergunakan untuk menilai dan mengukur tingkat ideologi kekerasan. Pengertian kekerasan ini sangat luas termasuk di dalam pembantaian atau merusak fasilitas-fasilitas strategis. Penilaian ini ditunjukkan dengan kategori kekerasan simbolis dan kekerasan fisik.

Gejala radikalisme keagamaan yang muncul satu dekade terakhir baik di arus global maupun nasional, sesungguhnya bukanlah fokus perhatian baru bagi kalangan akademisi. Saat ini, fenomena yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak adalah fenomena tentang beberapa atau bahkan banyak situs web yang diblokir oleh pemerintah. Dari sinilah muncul pertanyaan mengapa pemerintah melakukan tindakan pemblokiran atas situs-situs tersebut. Lebih khusus situs-situs yang diblokir adalah situs-situs islam.

Media *online* memang sudah menjadi media yang tidak asing lagi dalam masyarakat. Media yang menawarkan berbagai kemudahan dalam hal mencari berita, bergaul dan berbisnis ini sudah menjadi sahabat terbaik bagi masyarakat. Melalui media online masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai informasi dan berita yang

menjadi pembicaraan terhangat dari segala penjuru dunia dapat di akses dengan mudah di media *online*.

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* juga produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online*<sup>3</sup>.

Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarkan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh masyarakat dengan koneksi internet. Hal ini membawa perubahan tersendiri dalam perilaku komunikasi baik komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Sejak kemajuan teknologi, perkembangan komunikasi mengalami banyak perubahan. Perubahan informasi tersebut dikhawatirkan akan membawa dampak bagi masyarakat.

Setiap kegiatan yang orang lakukan tidak akan terlepas dengan munculnya informasi-informasi baru setiap harinya muncul di media *online*. Hal tersebut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, lebih khusus saat ini negara Indonesia sedang rentan akan konten-konten negatif seperti ujaran kebencian, fitnah, provokasi, SARA, penghinaan simbol negara, *phising* hingga *malware*. Fenomena yang saat ini terjadi adalah meningkatnya semangat keagamaan di

---

<sup>3</sup>Boby Tridona, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan Dprd Dki Jakarta Di Media *Online* (Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.Com Dan Detik.Com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), 20.











Ilmu Hubungan Internasional Masyarakat Transnasional Depok. Dalam Skripsi ini, penulis berupaya untuk mencari alasan-alasan mengapa ELF tetap menggunakan metode radikal dalam aksi langsungnya. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, penulis menggunakan tiga konsep utama, yakni *civil disobedience*, *violence and terrorism* oleh Peter Singer, hipotesis Gaia oleh James Lovelock dan radikalisme baru dalam pergerakan sosial oleh David Solnit.

Selanjutnya, penelitian Devi Aryani (2015) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian “Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media *Online* mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan isi berita fenomena Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia pada media *online* yang dimuat pada bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Desember 2014.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas atau mencoba menganalisis tentang radikalisme, akan tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada obyek penelitian, dimana peneliti memfokuskan pada situs Islam Kiblat.net dan Voa-Islam.com dengan fenomena adanya tindakan pemblokiran yang dilakukan oleh pemerintah.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebagaimana layaknya penelitian ilmu-ilmu sosial pada umumnya. Adapun Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang terfokus pada kajian pustaka (*library research*).





